

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penciptaan pemeranan tokoh Sangkuriang berdasarkan naskah Sang Kuriang karya Utuy Tatang Sontani merupakan proses artistik yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks, struktur dramatik, serta kondisi psikologis tokoh. Penelitian penciptaan ini membuktikan bahwa pemeranan tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya bertumpu pada hafalan dialog, melainkan harus melalui proses analisis, eksplorasi, dan refleksi yang berkelanjutan.

Melalui analisis naskah dengan pendekatan struktur dramatik Kenodle, penulis memperoleh pemahaman bahwa dialog dalam naskah Sang Kuriang berfungsi sebagai tindakan dramatik yang menggerakkan konflik. Dialog- dialog Sangkuriang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi merepresentasikan dorongan hasrat, penolakan, tuntutan, dan pergulatan batin tokoh. Pemahaman ini menjadi fondasi utama dalam membangun tindakan, emosi, dan relasi tokoh di atas panggung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Sangkuriang merupakan figur tragis yang dibangun melalui konflik internal yang kompleks. Ia tidak hadir sebagai tokoh antagonis atau protagonis secara sederhana, melainkan sebagai manusia yang terjebak dalam

pertentangan antara naluri, ingatan masa lalu, dan kesadaran moral. Konflik ini terwujud secara nyata melalui perubahan kualitas tubuh, suara, dan emosi sepanjang pertunjukan. Dengan demikian, pemeranan Sangkuriang menuntut aktor untuk mampu menghadirkan lapisan-lapisan batin tokoh secara konsisten dan jujur.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa kesatuan antara tubuh, suara, dan emosi dapat tercapai apabila aktor menjalani proses secara disiplin dan reflektif. Tokoh Sangkuriang yang hadir dalam pementasan tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga terasa secara emosional dan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemeranan yang berangkat dari struktur naskah dan dikembangkan melalui eksplorasi tubuh dan batin mampu menghasilkan kehadiran tokoh yang hidup dan meyakinkan.

Secara akademik, penelitian penciptaan ini menegaskan bahwa skripsi praktik seni teater tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pementasan, tetapi sebagai ruang kajian artistik yang mempertanggungjawabkan proses kreatif secara ilmiah. Proses pemeranan yang dituliskan dan dianalisis dalam penelitian ini menjadi bukti bahwa praktik seni dapat disejajarkan dengan penelitian akademik melalui metodologi yang jelas dan refleksi yang mendalam.

Dengan demikian, penciptaan pemeranan tokoh Sangkuriang dalam naskah Sangkuriang karya Utuy Tatang Sontani dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran artistik yang memperkaya

pemahaman penulis tentang seni peran, struktur drama, serta relasi antara teks dan tubuh aktor. Proses ini tidak hanya menghasilkan sebuah pertunjukan, tetapi juga membentuk kesadaran artistik dan akademik penulis sebagai calon seniman teater.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penciptaan dan refleksi atas seluruh proses pemeranan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan praktik seni teater, khususnya dalam konteks pemeranan dan penelitian penciptaan.

Pertama, bagi mahasiswa teater yang akan melakukan penelitian penciptaan pemeranan, disarankan untuk menempatkan analisis naskah sebagai fondasi utama proses kreatif. Pendekatan struktur dramatik, seperti pendekatan Kernodle, terbukti membantu aktor memahami fungsi dialog sebagai tindakan, sehingga permainan menjadi lebih terarah dan tidak jatuh pada ekspresi emosional yang dangkal.

Kedua, proses pemeranan hendaknya dijalani secara bertahap dan disiplin. Aktor disarankan untuk memberi waktu yang cukup setiap tahap agar proses penciptaan tidak bersifat terburu-buru.

Ketiga, bagi praktisi dan pendidik teater, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengajaran seni

peran, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan teori drama dengan praktik pemeranan. Pendekatan yang menghubungkan analisis struktur naskah dengan eksplorasi tubuh dan suara dapat membantu mahasiswa memahami bahwa teori dan praktik bukanlah dua hal yang terpisah.

Keempat, bagi peneliti seni pertunjukan, penelitian penciptaan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup eksplorasi metode pemeranan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan lain, seperti perbandingan metode pemeranan atau eksplorasi gaya akting yang berbeda terhadap naskah yang sama, guna memperkaya kajian seni peran di Indonesia.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penciptaan pemeranan tokoh Sangkuriang ini bukanlah hasil yang final dan mutlak. Setiap pementasan selalu membuka kemungkinan tafsir dan pendekatan baru. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak dipandang sebagai jawaban tunggal, melainkan sebagai salah satu kemungkinan artistik yang dapat terus dikembangkan dalam praktik seni teater ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, I. G. G. P., Sekar Marhaeni, N. K., & Putra, I. G. M. D. 2022. "Teater Wayang Figuratif *Pasung Jiwa: Estetika Gerak dan Figuratif*". *Jurnal Damar Pedalangan*.
- Allain, P., & Harrop, J. 2006. "Theatre Theories". London: Routledge.
- Allain, P., & Harrop, J. 2016. "The Routledge Companion to Theatre and Performance". London: Routledge.
- Benny, Y. 2022. "Teater Modern Indonesia dan Identitas Budaya". Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Bharata, D. 2001. "Tubuh Aktor dan Stilisasi dalam Teater". Jakarta: MSPI.
- Damono, S. D. 2002. "Kesusastraan Indonesia Modern". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danasasmita, G. 1986. "Filsafat Sunda". Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Danandjaja, J. 2002. "Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain". Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Ekadjati, E. S. 2005. "Kebudayaan Sunda: Suatu Tinjauan Umum". Jakarta: Pustaka Jaya.
- Foulcher, K. 1998. "Social Commitment in Literature and the Arts". Sydney: Asian Studies Press.
- Gergen, K. J. 1991. "The Saturated Self: Dilemmas of Identity in Contemporary Life". New York: Basic Books.
- Grotowski, J. 1968. "Towards a Poor Theatre". London: Methuen.
- Haerudin, D., & Helmanto, F. 2023. "Reinterpretasi Cerita Rakyat dalam Teater Modern Indonesia". *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 14(2): 15–30.
- Hendrastuti, T. 2020. "Simbolisme dalam Teater Modern Indonesia". *Jurnal Seni Pertunjukan*, 12(1): 45–58.
- Hidayat, R. 2020. "Tragedi Psikologis dalam Karya Utuy Tatang Sontani". *Jurnal Teater Nusantara*, 7(2): 88–101.

- Hidayat, R. 2021. "Teater Modern dan Pendekatan Acting". Jakarta: Gramedia.
- Ismail, M. 2020. "Revitalisasi Naskah Tradisional dalam Seni Teater Modern". *Jurnal Teater Indonesia*, 12(1): 23–35.
- Ismail, R. 2020. "Karakter Klasik dalam Teater Modern Indonesia". Yogyakarta: Gema Teater.
- Juned, R. 2019. "Teater Indonesia Modern: Sejarah, Tokoh, dan Estetika". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juned, S. 2020. "Metode Latihan Teater melalui Eksplorasi Psikologis". *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 14(2): 227–244.
- Jung, C. G. 1968. "The Archetypes and the Collective Unconscious". Princeton: Princeton University Press.
- Jung, C. G. 1969. "The Structure and Dynamics of the Psyche". London: Routledge.
- Kartika, N. 2020. "Estetika Teater dan Budaya Populer". Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. "Pedoman Seni Peran dan Stilisasi". Jakarta: Kemendikbud.
- Kuardhani, H. 1994. "Tinjauan Drama Bersajak *Sangkuriang* Karya Utuy Tatang Sontani: Sebuah Analisis Struktural". Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Lavy, J. 2005. "Theoretical Foundations of Grotowski's Total Act and Via Negativa". *The Journal of Religion and Theatre*, 4(2).
- Mardiyono, Y. 2019. "Analisis Karakter dalam Sastra dan Teater". Jakarta: Kencana.
- Murgiyanto, S. 2004. "Tradisi dan Inovasi dalam Teater Indonesia". Yogyakarta: LKiS.
- Mustaqim, F. N. 2013. "Gaya Drama/Teater Simbolik". *Jendela Sastra*, 5(2): 44–53.
- Nurhadi, R. 2022. "Gaya Akting Grand Style dalam Teater Tradisional Kontemporer". *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 14(2): 88–97.
- Putranto, H. 2019. "Stilisasi dalam Pemeranan Teater Modern Indonesia". *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(3): 233–248.

Putri, A. N., & Hasan, R. 2021. "Representasi Trauma Psikologis dalam Seni Pertunjukan Kontemporer". *Jurnal Kajian Seni*, 8(1): 80–95.

Putri, D. A. 2021. "Analisis Psikologi Tokoh dalam Pemeranan Teater Realisme". *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 10(2): 44–56.

Rahardjo, D. 2022. "Pendidikan Teater di Indonesia". Jakarta: Erlangga.

Ramadhan, A. F. 2023. "Pendekatan Estetika Tradisi dalam Teater Kontemporer". *Jurnal Kajian Teater Nusantara*, 8(1): 70–84.

Richards, T. 1995. "At Work with Grotowski on Physical Actions". London: Routledge.

Rosyadi, A. 2018. "Drama Mitologis dalam Perspektif Modern". *Jurnal Kajian Sastra*, 5(3): 120–135.

Santosa, E. 2021. "Kearifan Lokal dalam Teater Tradisional". Surabaya: Bina Ilmu.

Sartre, J.-P. 1993. "Being and Nothingness". New York: Washington Square Press.

Sartre, J.-P. 2007. "Existentialism Is a Humanism". New Haven: University Press.

Schechner, R. 2013. "Performance Studies: An Introduction". New York: Routledge.

Soemanto, B. 2002. "Teater Tradisi dan Teater Modern Indonesia". Yogyakarta: ISI Press.

Soemardjo, J. 2002. "Estetika Teater Indonesia". Bandung: STSI Press.

Sontani, U. T. 2020. "Sangkuriang". Jakarta: Penerbit Teater Indonesia.

Sumardjo, J. 2000. "Perkembangan Teater Modern Indonesia". Jakarta: Kompas.

Supriatin, T. 2016. "Struktur Cerita Rakyat Sunda dan Relevansinya dalam Karya Seni Pertunjukan". *Jurnal Humaniora Nusantara*, 5(1): 55–70.

Supriyadi, A. 2019. "Mitologi dan Budaya Sunda". Bandung: Alfabeta.

Suryaman, R. 2021. "Narasi Mitologi Sunda dalam Karya Utuy Tatang

Sontani”. *Jurnal Sastra dan Tradisi*, 11(1): 55–67.

Timmerman, B. Y. 2022. “Kontinuasi Tradisi dalam Teater Modern Indonesia”. *Katarsis: Jurnal Kajian Teater sebagai Seni Pertunjukan*, 5(2): 101–115.

Utuy Tatang Sontani. t.t. “Sang Kuriang: Lakon dalam Dua Babak”.

Wahyudi, E. 2021. “Representasi Budaya Lokal dalam Seni Pertunjukan Kontemporer”. *Jurnal Estetika dan Budaya*, 9(3): 102–115.

Widiyanto, B. 2022. “Konteks Budaya dalam Pementasan Cerita Rakyat”. *Jurnal Kebudayaan dan Teater*, 13(1): 39–51.

Yuliana, S. 2022. “Peran Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter melalui Teater”. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(2): 76–84.

Zarrilli, P. B. 2009. “Psychophysical Acting: An Intercultural Approach after Stanislavski”. London: Routledge

